



EKSISTENSI KEGIATAN SOSIAL DI MASA PANDEMI DAN DI MOMEN RAMADHAN (Studi Atas Pengalaman Pengurus dan Relawan Komunitas Kemilau Muda Minangkabau “KEMUMI” Kota Padang)

Ahmad Putra¹, Nurfarida Deliani², Yulia Fitria³, Rendi Saputra⁴

¹UIN Imam Bonjol Padang

²UIN Imam Bonjol Padang

³Nanchang University, Tiongkok

⁴Universitas Andalas Padang

Correspondence Email : pratamaahmad954@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses a series of social activities carried out by the Minangkabau Young Kemilau Community (KEMUMI) Padang City. KEMUMI is a community that is engaged in social and religious fields, its presence has begun to be known to the public. Although this year it is not yet safe and free to move because the pandemic is still warm in some communities, but with joint determination activities can be carried out which coincides with the moment of Ramadan. This research is a qualitative research with a phenomenological approach, meaning that the information that the author gets is really from direct experience from the Minangkabau youth shine community in carrying out socio-religious activities. The activities carried out during the pandemic and the moment of Ramadan include sharing basic necessities to earthquake victims in West Pasaman, collecting donations for orphans, breaking fast with orphans and sharing takjil with people on the streets. Although the pandemic in 2022 is estimated to have started to disappear, which can be seen from the no longer booming media reporting information about the pandemic and seen from the response shown by the community, the mummy community considers vigilance and concern for the health of all parties to remain the main thing.

Key Word : Community, Social Activities, Pandemic, Ramadan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai rangkaian kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas Kemilau Muda Minangkabau (KEMUMI) Kota Padang. KEMUMI merupakan salah satu komunitas yang bergerak di bidang sosial dan agama, kehadirannya pun telah mulai dikenal khalayak ramai. Kendati tahun ini belum terlalu aman dan bebas beraktivitas karena pandemi masih hangat di sebagian masyarakat, namun dengan tekad bersama kegiatan dapat dijalankan yang bertepatan dengan momen ramadhan. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, artinya bahwa keterangan yang penulis dapatkan benar-benar dari pengalaman

langsung dari komunitas kemilau muda minangkabau dalam menjalankan kegiatan sosial keagamaan. Adapun kegiatan yang dilakukan di masa pandemi dan momen ramadhan diantaranya berbagi sembako kepada korban gempa di Pasaman Barat, mengumpulkan donasi untuk anak yatim, berbuka bersama dengan anak yatim dan berbagi takjil dengan orang-orang yang ada di jalanan. Meskipun pandemi di tahun 2022 ini diperkirakan telah mulai menghilang yang mana terlihat dari tidak boomingnya lagi media mengabarkan informasi seputar pandemi dan terlihat dari respon yang ditampakkan oleh masyarakat, akan tetapi komunitas KEMUMI menganggap kewaspadaan serta perhatian terhadap kesehatan semua pihak tetap menjadi hal yang utama.

Kata Kunci: Komunitas, Kegiatan Sosial, Pandemi, Ramadhan

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas mengenai kegiatan sosial yang dijalankan oleh komunitas kemilau muda minangkabau di masa pandemi sekaligus bersamaan dengan bulan ramadhan tahun 2022. Terlepas dari anggapan sudah berakhirnya pandemi atau belum, sebagian masyarakat menilai bahwa situasi dan suasana yang nampak saat ini terkhusus di Sumatera Barat sudah dapat dikatakan aman dari ancaman penyebaran Covid-19, dibuktikan dengan tidak hangatnyanya fenomena Covid-19 baik yang ada di media maupun dari respon yang dilihatkan oleh masyarakat.

Fenomena pandemi yang seakan masih menjadi pertanyaan sampai saat ini ada hubungannya dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu filsuf kontemporer asal Prancis yang bernama Jean Baudrillard, ia menjelaskan bahwa suatu waktu manusia akan berinteraksi penuh dengan kecanggihan teknologi yang disertai dengan situasi yang disebut dengan hiperrealitas. Maksud dari hiperrealitas ialah suatu keadaan yang mana manusia tidak mampu membedakan yang asli, hoaks, palsu, fantasi dan kebohongan.¹ Keadaan hiperealitas itulah yang rasanya dialami sebagian besar masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

¹ Amanah Nurish, "Resiliensi Komunitas Agama Baha'i di Masa Pandemi dalam Perspektif Antropologi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 23, No. 1, (2021): 92.

Terlepas dari aman atau tidaknya, kita perlu mengakui bahwa pandemi Covid-19 telah meluluhlantakkan segala bentuk sektor kehidupan manusia, sehingga perlu dilakukan perubahan-perubahan agar suasana normal kembali dirasakan.² Di samping itu, seluruh lapisan masyarakat perlu bahu-membahu menangani dampak pandemi yang secara nyata mempengaruhi segala aspek kegiatan manusia.³

Sebagian masyarakat masih menilai bahwa saat sekarang ini aktivitas belumlah leluasa untuk dijalankan, keadaan ini dikarenakan pandemi yang masih belum sepenuhnya hilang sehingga memaksa sebagian besar kegiatan masyarakat masih terhambat.⁴ Namun demikian, kesadaran dan pemahaman dari masyarakat menjadi sumber penting agar kesehatan dapat dipertahankan dengan baik.⁵

² Abd. Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2 (Juli 2020): 113.

³ Dyah Utami Dewi dan Hafizah Rifiyanti, "Bantuan Sosial Masa Pandemi Covid-19 untuk Komunitas Sedekah Depok (KSD) GDC-Kalimulya", *Jurnal Pengabdian Teratai*, Vol. 1, No. 2 Desember (2020): 134.

⁴ Naufalul Ihya Ulumuddin dan Agus Machfud Fauzi, "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi", *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Agustus (2021): 20.

⁵ Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko dan Muh Ariffudin Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan

Apalagi dengan sebelumnya diberlakukan sistem PSBB yang menjadikan ruang gerak masyarakat menjadi terbatas sehingga kegiatan pun menjadi terhalang.⁶ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diantaranya mengatur mengenai aktivitas atau kegiatan sosial dan budaya.⁷ Kendala dan persoalan itulah yang dialami oleh beberapa komunitas yang akan melakukan kegiatan sosial dan ingin langsung turun ke lapangan bertemu dengan masyarakat serta sasaran yang ingin dibantu.

Salah satu komunitas yang mulai menampakkan eksistensinya di Kota Padang saat ini ialah Kemilau Muda Minangkabau, yang disingkat dengan KEMUMI. Komunitas ini baru berusia dua tahun dan aktif di bidang sosial serta keagamaan. Terkait dengan kegiatan sosial yang dijalankan di masa pandemi ini, pembina dan para penggerak ketika akan terjun ke lapangan menemukan perasaan was-was dan hambatan dalam menjalankan kegiatan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina KEMUMI yang mengatakan bahwa:

“kegiatan sosial yang diadakan tahun ini lebih tepatnya di momen ramadhan, tetap saja membuat kita was-was. Kita merasa ada beban dikarenakan Pemerintah

masih menganjurkan untuk menjaga jarak, menggunakan masker dan mengurangi kegiatan yang bersifat ramai. Akan tetapi, komunitas ini lahir dari bentuk kepedulian untuk sesama, maka kita akan upayakan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Terlepas dari percaya atau tidaknya dengan penyebaran Covid-19, kewaspadaan selalu diutamakan”.⁸

Pernyataan dari Pembina juga didukung dengan yang disampaikan oleh salah satu pendiri komunitas kemilau minangkabau yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan kegiatan sosial di tahun ini memang agak berbeda dengan tahun yang lalu, diantaranya karena tahun ini suasana sudah mulai dibilang aman namun kita belum bisa berbuat dan bergerak bebas karena masih ada rasa was-was dikarenakan Pemerintah masih menghimbau semua elemen masyarakat untuk melindungi diri dari penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, KEMUMI berhasil dan diberikan kelancaran dalam menjalankan kegiatan sosial, sehingga di momen ramadhan dan pandemi ini komunitas bisa bekerja sama dengan para donatur untuk berbagi dengan sesama, terutama yang layak menerima”.⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Satu hal yang menarik dari

Pandemi Covid-19”, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, Vol. 7 No. 6 (2020): 531.

⁶ Mutmainnah, Arif Siaha Widodo, Ahmad Dimiyati, Hanum Puspa Dhiani dan Surti Wardani, “Aplikasi Social Responsibility: Kegiatan Bakti Sosial dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kukusan RT 06 RW 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425”, *Jurnal Dedikasi PKM Unpam*, Vol. 1, No. 3, September (2020): 37.

⁷ Alma Fildzah Auffer dan Santoso Tri Raharjo, “Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2 No. 2 (2020): 157.

⁸ Almurni, Pembina Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Selasa 12 April 2022, Pukul 14.00 WIB

⁹ Nofrizon, Salah satu Pendiri Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Jumat 15 April 2022 Pukul 18.00 WIB

penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memanfaatkan catatan lapangan, hasil wawancara serta didukung dengan dokumen yang ada ketika berada di lapangan.¹⁰ Bagong Suyanto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian yang lain, diantaranya bersifat induktif, mengutamakan proses dan kebenaran data.¹¹

Sedangkan fenomenologi merupakan pendekatan yang arahnya lebih kepada pengalaman seseorang.¹² Dengan kata lain, fenomenologi mencoba menerangkan sebuah pengalaman yang dialami secara nyata dan benar-benar diamati secara langsung. Berkaitan dengan fenomenologi, salah satu tokoh bernama Edmund Husserl di abad 20 memutuskan fokus mempelajari mengenai objek dan sebuah peristiwa yang muncul berkaitan dengan kesadaran yang dialami oleh manusia.¹³

Dapat dipahami bahwa fenomenologi mencoba mengantarkan peneliti akan perlunya mengamati sebuah persoalan secara jelas dan langsung dengan harapan hasil yang didapatkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang penulis gunakan dalam mengupas persoalan ini ialah teori Pierre Bourdieu. Pemikiran Bourdieu sangat berpengaruh dalam bidang ilmu sosial, terlebih dalam kajian budaya. Teori yang dikemukakan oleh Bourdieu dikenal dengan istilah teori praktik. Bourdieu

merupakan seorang ilmuwan sosial politik berkebangsaan Prancis. Pada teori ini, ia mengkombinasikan tiga konsep yaitu habitus, arena dan modal (kapital) yang ketiganya berpusat pada struktur pembentukan kehidupan sosial manusia.¹⁴

Pierre Bourdieu lahir pada 1 April 1930 di Denguin, Wilayah Bearn Timur Laut Prancis. Ia termasuk anak yang berlatar belakang seorang borjuis kecil, dengan artian bahwa kehidupannya menengah ke atas. Di tahun 1950-an ia masuk *Ecole normale superieure* di Prancis. Di tahun 1956, ia mendapatkan panggilan untuk menjalankan tugas sebagai angkatan bersenjata di Aljazair serta mengajar di sana. Kesibukan inilah yang menjadi awal permulaan pengalaman Pierre Bourdieu dalam filsafat ilmu sosial dan politik.¹⁵

Melangkah ke tahun 1962, Pierre Bourdieu pernah mengajar di Universitas Sorbonne selama 3 tahun dan melanjutkan perjalanan karirnya di Universitas Lille sampai tahun 1964. Di sela-sela kesibukannya, ia menyempatkan untuk membaca karya dan tulisannya Emile Durkheim, Max Weber, Karl Marx, Schutz, dan Saussure. Berkat kesukaannya dalam membaca dan dengan ilmu yang dimiliki, Pierre Bourdieu mendirikan sebuah laboratorium sebagai wadah aktivitasnya.¹⁶

Pierre Bourdieu juga dikenal rajin menulis dan dikenal kritis, sehingga ia memiliki beberapa julukan yang diantaranya Nabi, seorang dewa, sosiolog,

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

¹¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 169.

¹² M.A Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

¹³ Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif Panduan Peraktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 49.

¹⁴ Silvi Mega Suri, Haryono, dan Yudi Suryadi, "Kajian Karakter Kepemimpinan Oda Nobunaga Dalam Novel Shinsho Taikoki Karya Eiji Yoshikawa dengan Pendekatan Teori Praktik Bourdieu", *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang*, Vol. 2, No. 2 (2020): 113.

¹⁵ Richard Jenkins, *Membaca Pemikiran Pierre Bourdieu*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2004), 7.

¹⁶ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bordieu*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 22.

diktator intelektual, pemimpin, dan panggilan lainnya. Terlepas dari luar biasanya perjalanan Pierre Bourdieu, ia pun berhenti melakukan perjalanan pemberontakannya pada tanggal 23 Januari 2022 dikarenakan tubuhnya takluk oleh kanker.¹⁷

Pengaruh yang paling jelas dari Pierre Bourdieu ialah dari Blaise Pascal, sehingga dia memberi judul bukunya *Pascalian Meditations*. Karya Pierre Bourdieu dipengaruhi oleh antropologi dan sosiologi tradisional yang ia sintesiskan ke dalam teorinya sendiri. Tidak lupa ia memandang dan berpedoman arah pandangannya dari para pendahulu yang berpengaruh baik dari sisi sosial maupun politik, seperti dari Max Weber, ia memperoleh kesadaran tentang pentingnya dominasi dan sistem simbolik dalam kehidupan sosial, serta gagasan tatanan sosial yang akhirnya akan ditransformasikan ke dalam teori ranah-ranah.¹⁸

Dari Karl Marx, ia memperoleh pemahaman tentang masyarakat sebagai penjumlahan tentang masyarakat sebagai penjumlahan hubungan-hubungan sosial yang eksis dalam dunia sosial adalah hubungan-hubungan yang bukan hanya terdiri atas interaksi antara agen-agen atau ikatan intersubjektif antara individu-individu, namun juga hubungan obyektif yang eksis secara independen dari kesadaran dan kehendak individual.

a. Habitus

Habitus merupakan sistem disposisi yang bertahan lama dan bisa dialih pindahkan, struktur yang distrukturkan yang diasumsikan berfungsi sebagai penstruktur

struktur-struktur yaitu sebagai prinsip-prinsip yang melahirkan dan mengorganisasikan praktik-praktik serta representasi yang bisa diadaptasikan secara objektif kepada hasil-hasilnya tanpa mengandaikan suatu upaya sadar mencapai tujuan-tujuan tertentu atau penguasaan cepat atas cara dan operasi yang diperlukan untuk mencapainya.

Habitus menjadi produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. habitus bukan bawaan alamiah atau kodrat tetapi merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Proses pembelajarannya sangat halus, tidak disadari dan tampil sebagai hal yang wajar.¹⁹

b. Arena

Arena menurut Bourdieu ialah sebuah arena pertempuran, di mana struktur arena menopang dan mengarahkan strategi yang digunakan oleh orang-orang yang menduduki posisi ini untuk berupaya mengamankan atau meningkatkan posisi mereka, dan menerapkan prinsip hierarkisasi yang paling cocok untuk produk mereka. Menurut Wattimena dalam Silvi Mega Suri, ia mengatakan bahwa konsep arena ikut mendukung habitus seseorang, artinya bahwa arena dan habitus sangat terikat. Agar bisa berhasil dalam salah satu arena hidup, orang perlu mempunyai habitus yang tepat untuk sebuah arena.²⁰

c. Kapital

¹⁷ Nanang Krisdinanto, "Pierre Bourdieu Sang Juru Damai", *Kanal*, Vol. 2 No. 2 Maret (2014): 193.

¹⁸ Mohammad Adib, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu", *BioKultur*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember (2012): 93.

¹⁹ Mangihut Siregar, "Teori Gado-gado Pierre Felix Bourdieu", *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 1 No. 2, (2016): 80.

²⁰ Silvi Mega Suri, Haryono, dan Yudi Suryadi, "Kajian Karakter Kepemimpinan, 113.

Menurut Bourdieu, kapital atau modal merupakan hubungan sosial yang menjadi energi sosial dan akan membuahkan hasil apabila ia memproduksi dan diproduksi. Habitus berkaitan dengan modal sebab sebagian habitus berperan sebagai pengganda modal secara khusus modal simbolik. Bagi Bourdieu, modal dapat dimanfaatkan untuk hal ekonomi, budaya, dan aspek lainnya sehingga bisa dipergunakan untuk mempertahankan sesuatu yang tidak ingin didapatkan orang lain.

Di samping itu, modal menjadi sebuah kekuatan dalam melakukan segala hal, sehingga dapat dipergunakan untuk menguatkan keinginan dalam meraih sesuatu.²¹

1. Komunitas

Komunitas kemilau muda minangkabau atau yang disingkat dengan KEMUMI merupakan salah satu komunitas yang ada di Kota Padang yang bergerak di bidang sosial dan agama. Komunitas ini baru berusia dua tahun dan dengan seiring berjalannya waktu, komunitas ini sedikit demi sedikit telah mulai dikenal oleh beberapa elemen yang ada. Dalam upaya memperkenalkan komunitas ini ke banyak orang, pembina dan para pendiri memanfaatkan media sosial, dan berbagi informasi dengan teman/kenalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina KEMUMI yang mengatakan bahwa:

“zaman sekarang zamannya media sosial, dan menjadi peluang bagi setiap komunitas agar bisa

dikenal. Dengan kemajuan inilah kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak bisa kita lakukan. Kuncinya ialah kegiatan yang kita jalankan perlu jelas, bermanfaat dan bersifat perubahan”.²²

Komunitas ini didirikan oleh tiga orang pemuda yang saat ini sama-sama berstatus sebagai alumni kampus UIN Imam Bonjol Padang. Kendati sekarang telah berstatus alumni, namun semangat seorang aktivis sosial dan jiwa pejuang selalu menjadi hal terdepan yang menjadi sumber bagi para pendiri komunitas KEMUMI. Di samping itu, walaupun sekarang masing-masing pendiri telah disibukkan dengan berbagai aktivitas, namun masih bisa menyempatkan diri untuk berkumpul dan berkegiatan demi kemaslahatan umat.

Komunitas ini memiliki satu pembina yang mana nama beliau adalah Almirni, MA. Beliau tinggal di Padang yang sehari-hari beraktivitas sebagai penceramah, guru, tokoh dan aktivis masyarakat dengan melihat jumlah pembina dan pendiri yang sekaligus sebagai penggerak di lapangan yang dapat dibilang sedikit, namun sampai saat ini kegiatan masih bisa dijalankan. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu pendiri komunitas kemilau muda minangkabau, yang mengatakan bahwa:

²¹ Kuku Yudha Karnanta, “Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu”, *Jurnal Poetika*, Vol. 1 No. 1, Juli (2013): 11.

²² Almirni, Pembina Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Kamis 14 April 2022 Pukul 08.00 WIB

“alhamdulillah sampai saat ini kita masih bisa menjalankan kegiatan sosial secara lengkap, meskipun dari segi jumlah tidaklah ideal, namun dengan semangat tidak ada yang tidak mungkin. Semoga ke depannya kegiatan positif ini dapat dikembangkan lagi demi kemaslahatan umat”.²³

Komunitas ini untuk sekarang berpusat di Piai Tengah, Kota Padang dan dalam perencanaan ke depannya akan disiapkan sekretariat sebagai lokasi pusat komunitas ini merancang segala bentuk kegiatan dan melayani tamu yang mau bersilaturahmi ataupun untuk kegiatan yang lain. Para penggerak komunitas ini berharap agar KEMUMI bisa memberikan perubahan baru dalam aspek kehidupan masyarakat terkhusus untuk mengurangi beban orang-orang yang patut mendapatkan bantuan. Hal ini dinyatakan oleh salah satu pendiri KEMUMI yang mengatakan bahwa:

“komunitas KEMUMI lahir dengan alasan kemanusiaan dan kepedulian, maka dengan itu sudah kewajiban kita untuk bergerak mengumpulkan para dermawan agar tergugah hatinya untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan uluran tangan. Kita berharap banyak orang yang mendapatkan manfaat

dari komunitas sosial yang sudah kita dirikan ini”.²⁴

2. Kegiatan Sosial yang dijalankan di Masa Pandemi sekaligus di Bulan Ramadhan

- a. Berbagi sembako kepada korban gempa di Pasaman Barat

Kegiatan pertama yang dijalankan oleh KEMUMI di masa pandemi khususnya sebelum ramadhan ialah dengan membagikan bantuan kepada masyarakat yang menjadi korban musibah gempa bumi di Pasaman Barat. Kegiatan ini diawali dengan dijelankannya donasi melalui media sosial dengan tujuan para dermawan dapat mengirimkan bantuannya berupa uang yang nantinya akan dibelikan kepada sembako agar bisa dibagikan ke lokasi yang terdampak musibah gempa bumi.

Hasil dari penggalangan cukup berhasil, karena dana yang terkumpul cukup untuk membantu beberapa masyarakat yang memang sedang membutuhkan uluran tangan. Donasi yang terkumpul dibelikan ke beberapa sembako di antaranya beras, minyak goreng, mie instan, dan makanan. Sedangkan di luar dari makanan, komunitas juga mendonasikan pakaian layak pakai agar bisa digunakan jika sekiranya ada pengungsi yang membutuhkan pakaian.

Terlepas dari lancarnya kegiatan di lapangan, para

²³ Nofrizon, Salah satu Pendiri Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Jum'at 15 April 2022 Pukul 21.00 WIB

²⁴ Nofrizon, Salah satu Pendiri Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Jum'at 15 April 2022 Pukul 22.10 WIB

relawan yang ikut ke lapangan merasa was-was ketika akan bergerak di lapangan. Was-was tersebut berupa ketakutan bila seandainya ada aparat keamanan yang melarang untuk langsung terjun ke masyarakat dan dilarangnya akses yang akan menimbulkan kerumunan. Maka dengan itu, para penggerak di lapangan merasa belum bebas bergerak dan berlama-lama di lapangan. Namun, komunitas KEMUMI merasa bahagia dan puas karena donasi dari para donatur telah tersampaikan kepada orang-orang yang layak menerima. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu relawan KEMUMI di lapangan yang mengatakan bahwa:

“kita bergerak dengan niat yang mulia, meskipun rasa was-was akan penyebaran Covid-19 masih saja terngiang-ngiang dalam pikiran. Akan tetapi, dengan izin Allah kegiatan sosial berupa mengantarkan donasi ke lokasi bencana gempa bumi dapat berjalan dengan baik. kita berharap bantuan ini dapat meringankan beban dari saudara-saudara kita di sana”.²⁵

b. Mengumpulkan donasi untuk anak yatim

Kegiatan kedua yang berjalan di masa pandemi sekaligus menjelang masuknya ramadhan ialah dengan

mengumpulkan donasi kepada masyarakat luas dengan tujuan disalurkan kepada anak yatim yang ada di sekolah atau di lembaga pendidikan. Kegiatan ini telah rutin dijalankan tiap tahunnya terutama ketika ramadhan akan masuk.

Upaya mengumpulkan donasi yang dilakukan KEMUMI memberikan penilaian positif dari beberapa tokoh masyarakat. beberapa tokoh masyarakat menilai bahwa komunitas dan organisasi perlu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membantu sesama serta memperjuangkan kebahagiaan umat. Hal ini sesuai dengan penyampaian salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“mengumpulkan donasi menjadi salah satu cara yang tidak tabu lagi, dan ketika tujuannya jelas maka akan banyak para dermawan yang mau membantu. Saya mengapresiasi kegiatan ini karena di samping sebuah komunitas ingin membantu anak yatim juga menjadi ladang pahala bagi yang mendonasikan hartanya. Yang jelas, donasi yang diberikan perlu dipergunakan dengan jujur dan dimanfaatkan dengan semestinya”.²⁶

Dalam mencari donasi untuk anak yatim komunitas bukan hanya menerima donasi

²⁵ Romi, Relawan Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Sabtu 16 April 2022 Pukul 13.00 WIB

²⁶ Dion Afrizal, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Senin 18 April 2022 Pukul 08.30 WIB

berupa uang namun juga menerima pakaian layak pakai serta buku bacaan. Sejauh ini, uang dan pakaian layak menjadi donasi terbanyak yang diterima oleh KEMUMI, sehingga bisa dimanfaatkan untuk anak-anak yatim yang ada di sekolah. Komunitas dan para relawan akan selalu berupaya dan berjuang di lapangan serta menjadikan kegiatan ini sebagai jangka panjang agar banyak orang-orang yang dapat terbantu, terutama bagi anak yatim.

c. Berbuka bersama dengan anak yatim

Bentuk kegiatan ketiga yang dijalankan di masa pandemi oleh KEMUMI ialah berbuka bersama dengan anak-anak yatim. Dana yang terkumpul dari para dermawan juga diperuntukkan untuk menyediakan makanan bagi anak-anak yatim yang ada di sekolah dan pesantren-pesantren. Kegiatan ini juga rutin diselenggarakan tiap tahunnya dan berkemungkinan menjadi jangka panjang ke depannya.

Meskipun di dalam pelaksanaannya masih ada keragu-raguan dikarenakan suasana yang masih belum aman dari penyebaran Covid-19 namun perlahan-lahan kegiatan dapat dijalankan dengan maksimal. Hanya saja, para relawan dan tim menginstruksikan agar semua elemen yang terlibat tetap menjaga protokol kesehatan agar semuanya tetap sehat dan aman. Sebagaimana yang

disampaikan oleh relawan yang mengatakan bahwa:

“di satu sisi kita ingin kegiatan berbuka bersama ini berjalan sukses dan tanpa hambatan. Hanya saja, kita masih menghargai instruksi pemerintah untuk mentaati aturan yang berlaku dengan menghindari kerumunan. Akan tetapi, instruksi pemerintah tidak bisa maksimal kita taati karena situasi di lapangan yang kadang tidak bisa dipastikan. Hanya saja, seluruh yang terlibat termasuk anak-anak yatim yang kita libatkan memahami apa yang kita sampaikan”.²⁷

Dengan pemahaman yang telah disosialisasikan sebelum kegiatan berjalan, kegiatan berbuka bersama berjalan dengan baik dan amanah dari para donatur telah dijalankan dengan maksimal. Ini menjadi sebuah kebahagiaan bagi komunitas karena bisa kedua kalinya melakukan kebaikan dengan sesama, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan kasih sayang semua pihak.

d. Berbagi takjil dengan orang-orang yang ada di jalanan

Kegiatan keempat yang dijalankan oleh KEMUMI ialah membagikan takjil di jalanan, namun lebih diutamakan kepada orang-orang yang layak

²⁷ M. Apil, Relawan Komunitas Kemilau Muda Minangkabau, Wawancara, Sabtu 16 April 2022 Pukul 15.00 WIB

menerima yang di antaranya para pengemis, gelandangan dan orang-orang yang bekerja di tempat pengumpulan sampah. Kegiatan ini dianggap efektif dan tidak menimbulkan kerumunan dikarenakan ketika takjil telah dibagikan para relawan langsung meninggalkan lokasi dengan tujuan supaya kerumunan tidak terjadi.

Kegiatan ini telah berlangsung dari tahun 2021 hingga tahun ini dan inshaAllah akan berlanjut setiap tahunnya. Semua kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari semua pihak terutama donator, para dermawan dan masyarakat pada umumnya.

Menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri ketika bisa membantu sesama walaupun hanya berupa makanan atau takjil. Akan tetapi, berbuat kecil lebih baik ketimbang berdiam diri dan tidak melakukan sebuah pergerakan demi kemaslahatan umat. Oleh karena itu, kegiatan ini akan selalu dijalankan walaupun momennya hanya di saat-saat tertentu saja.

3. Tantangan dalam Menjalankan Kegiatan Sosial di Masa Pandemi sekaligus di Momen Ramadhan

- a. Bentroknnya aktivitas pribadi para pengurus dan relawan dengan kegiatan sosial yang dijalankan

Sebuah hal biasa ketika sebuah kegiatan dilakukan malah berbenturan dengan

kegiatan lainnya. Dalam hal ini, para relawan yang ke lapangan beserta pengurus sempat terkendala dikarenakan kegiatan ke lapangan bentrok dengan kesibukan pribadi. Hal ini sempat didiskusikan bersama agar tidak ada yang dirugikan. Hanya saja, dengan komitmen bersama segala kendala dan rasa was-was dapat ditepis dengan kepala dingin.

Para personal yang ada dalam komunitas KEMUMI memang memiliki kesibukan dan aktivitas yang cukup padat serta tidak jarang mengundur sebuah kegiatan dikarenakan adanya kegiatan pribadi yang tidak bisa dibatalkan. Akan tetapi, sekali lagi segala sesuatu akan bisa diselesaikan terutama ketika masing-masing pribadi mengedepankan hati dan pikiran yang bersih, sehingga semua persoalan bisa diatasi dengan baik.

- b. Kegiatan sosial berlangsung dengan durasi yang singkat

Berpedoman dengan tahun kemarin dan tahun ini, kegiatan sosial yang dijalankan KEMUMI memang berjalan singkat dan tidak bisa terlalu santai ketika berada di lapangan. Ini dikarenakan bahwa situasi yang belum bisa dinilai aman dan sebagai bentuk mengantisipasi keramaian yang takutnya akan menimbulkan permasalahan baru.

Meskipun suasana tahun ini tidak separah tahun lalu, pelaksanaan yang singkat juga sebagai upaya untuk menghargai himbuan

pemerintah, baik dari himbauan Kota Padang maupun Pusat. Terlepas dari semua itu, semua yang terlibat di dalam komunitas cukup bahagia dan bersyukur bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik serta yang terpenting sekali ialah amanah dari para donatur yang membantu telah disalurkan dengan sebaik mungkin.

c. Was-was dengan penyebaran Covid-19

Jika mencoba membandingkan situasi dan suasana tahun yang lalu dengan tahun ini memang mulai memperlihatkan perubahan yang signifikan terutama di Kota Padang dan sekitarnya. Walaupun bisa dikatakan saat ini berita dan info terkait pandemi telah mulai surut serta tidak sepanik tahun lalu, komunitas tetap menghimbau serta menyarankan agar semua yang terlibat menjaga kebersihan diri, kesehatan tubuh dan tidak meremehkan penyebaran Covid-19.

Dengan situasi yang lebih baik dari yang lalu, menjadi sebuah semangat untuk para pengurus dan anggota untuk optimis menjalankan kegiatan sosial untuk umat. Memang, bahwa rasa was-was tetap ada dan tidak bisa dibohongi, sehingga sebelum kegiatan dimulai segala perlengkapan untuk diri disiapkan terlebih dahulu, seperti masker, dll.

d. Ekonomi masyarakat yang turun naik, sehingga was-was

dana tidak dapat terkumpul sesuai harapan

Sebuah kegelisahan yang wajar bagi semua organisasi maupun komunitas ketika merasa bahwa dana tidak mencapai target. Begitupun dengan komunitas KEMUMI yang sempat merasa was-was akan tidak terkumpulnya dana sehingga jika dana tidak terkumpul akan menghambat kegiatan yang sudah direncanakan. Setelah berusaha dan mengupayakan beberapa cara, Alhamdulillah dana dapat terkumpul dan memenuhi kebutuhan selama kegiatan berjalan.

e. Cuaca yang sering tidak bersahabat selama ramadhan (sering hujan)

Kegiatan tahun ini menjadi sebuah hikmah yang berharga juga bagi semua yang terlibat dalam kegiatan KEMUMI, yang mana cuaca yang tidak bisa ditebak dan kadang menghambat kegiatan yang akan dijalankan. Salah satunya yaitu cuaca yang sering hujan dan memaksa kegiatan diundur ke hari yang lain, seperti kegiatan buka bersama dengan anak-anak yatim yang ada di salah satu pondok pesantren di Kota Padang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosial yang dijalankan komunitas KEMUMI di tahun 2022 ini masih dapat dikatakan belum maksimal dikarenakan suasana yang belum memungkinkan untuk bebas beraktivitas seperti sebelum pandemi datang. Namun demikian, dengan membangun pemahaman dan saling memahami satu sama lain, kegiatan sosial dapat berjalan

sesuai dengan skema yang telah dibuat. Berbagai kegiatan dapat berjalan, di antaranya menyantuni anak yatim, berbuka bersama di pondok pesantren dan kegiatan sosial lainnya.

Meskipun saat ini pandemi dapat dikatakan sudah tidak segenas tahun lalu khususnya Kota Padang, namun keresahan masih saja membayangi para relawan dan tim ketika bergerak di lapangan. Rasa was-was tersebut seakan-akan menjadi sebuah ujian dan tantangan bagi komunitas KEMUMI dalam menjalankan amanah para donatur dan para dermawan yang telah membantu menyisihkan sebagian hartanya demi membantu orang-orang yang layak menerima.

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adib, Mohammad, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu", *BioKultur*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember (2012)
- Aufar Alma Fildzah dan Santoso Tri Raharjo, "Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 2 No. 2 (2020)
- Dewi Dyah Utami dan Hafizah Rifiyanti, "Bantuan Sosial Masa Pandemi Covid-19 untuk Komunitas Sedekah Depok (KSD) GDC-Kalimulya", *Jurnal Pengabdian Teratai*, Vol. 1, No. 2 Desember (2020)
- Jenkins, Richard, *Membaca Pemikiran Pierre Bourdieu*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2004)
- Karnanta, Kukuh Yudha, "Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu", *Jurnal Poetika*, Vol. 1 No. 1, Juli (2013)
- Krisdinanto, Nanang, "Pierre Bourdieu Sang Juru Damai", *Kanal*, Vol. 2 No. 2 Maret (2014)
- Mansyur, Abd. Rahim, "Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2 (Juli 2020)
- Mutmainnah, Arif Siaha Widodo, Ahmad Dimiyati, Hanum Puspa Dhiani dan Surti Wardani, "Aplikasi Social Responsibility: Kegiatan Bakti Sosial dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kukusan RT 06 RW 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425", *Jurnal Dedikasi PKM Unpam*, Vol. 1, No. 3, September (2020)
- Mutahir, Arizal, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011)
- Nurish Amanah, "Resiliensi Komunitas Agama Baha'I di Masa Pandemi dalam Perspektif Antropologi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 23, No. 1, (2021)
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007)
- Sampurno Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko dan Muh Ariffudin Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19", *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6 (2020)
- Siregar, Mangihut, "Teori Gado-gado Pierre Felix Bourdieu", *Jurnal Studi Kultural*, Vol. 1 No. 2, (2016)
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Subandi, M.A, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Smith, Jonathan A., *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Suri Silvi Mega, Haryono, dan Yudi Suryadi, "Kajian Karakter Kepemimpinan Oda Nobunaga Dalam Novel Shinsho Taikoki Karya Eiji Yoshikawa dengan Pendekatan Teori Praktik Bourdieu", *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang*, Vol. 2, No. 2 (2020)

Ulumuddin Naufalul Ihya dan Agus Machfud Fauzi, "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi", *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Agustus (2021)